

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
MUATAN ETIKA DAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN
KEUANGAN
(STUDI PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DAN SWASTA TERAKREDITASI A)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

WINNA AYU ANGGRENI

2010310400

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

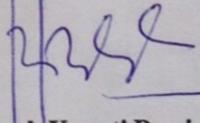
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Winna Ayu Anggreni
Tempat, Tanggal Lahir : Pematang Siantar, 17 Desember 1991
N.I.M : 2010310400
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap muatan etika dan etika penyusunan laporan keuangan. (Studi perguruan tinggi negeri dan swasta terakreditasi A)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

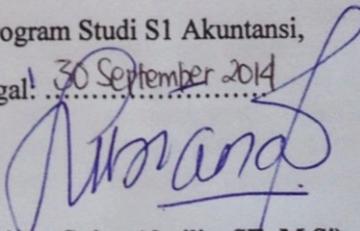
Tanggal: 30 September 2014



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 30 September 2014



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE, M.Si)

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP MUATAN ETIKA DAN ETIKA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Winna Ayu Anggreni

STIE Perbanas Surabaya

Email : winnaayu91@yahoo.com

ABSTRACT

Weaknesses in the reporting system in terms of professional ethics and are still common in Indonesia. So as the next generation, accounting students (prospective accountants) are expected to have a better understanding of the problem ethics issues and ethics preparation of financial statements. This study aims to analyze the differences in perceptions of accounting students of the ethics charge and ethical preparation of financial statements. The analysis is based on data from 200 respondents, divided into 100 respondents on state universities and 100 respondents at private universities by using a questionnaires for data collection. Independent Sample T-Test was used for normally distributed data analysis and Mann Whitney U-Test was used for data analysis were not normally distributed. The results of this study indicate that there are significant differences between perceptions of state accounting students and private to the ethics charges and ethical preparation of financial statements.

Key words : *Ethics financial statement, Students perception, Professional Ethics, and Principles of Professional Ethics.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu media yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan. Proses penyusunan laporan keuangan di Indonesia didasarkan atas Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan SAK yang berlaku umum ini memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk melakukan dan memilih metode akuntansi yang akan di terapkan dalam perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 menyatakan laporan keuangan dibuat untuk memberikan informasi-infomasi keuangan suatu perusahaan terhadap semua pihak, baik masyarakat maupun para pengguna informasi tersebut. Di dalam penyusunan

laporan keuangan, akuntan selalu dituntut untuk bertindak dengan etika yang telah ditetapkan. Dalam penyusunannya, laporan keuangan tidak terlepas dari perilaku manajer perusahaan yaitu sehubungan dengan pemilihan kebijakan akuntansi. Tujuan dari manajer perusahaan ini belum tentu sejalan dengan kebutuhan dari pengguna laporan keuangan. Selain adanya tujuan tertentu dari manajer perusahaan, konflik juga dapat timbul dari kadar pengungkapan informasi dalam laporan keuangan.

Kelemahan-kelemahan sistem pelaporan dalam segi etika dan profesional masih sering terjadi di Indonesia. Hal ini menarik untuk dijadikan topik penelitian, karena kasus seperti ini masih sering terjadi di perusahaan-perusahaan ternama

yang hampir mengalami kepailitan akibat kurangnya etika dan sikap profesional akuntan dalam membuat laporan keuangan. Contoh kasus adalah runtuhnya perusahaan Enron Corporation yang merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan telah melibatkan KAP Arthur Andersen sebagai akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tersebut. Perusahaan tersebut telah diduga melebihkan neraca dan laporan keuangan. Skandal Enron memunculkan banyak pertanyaan seputar peranan Arthur Andersen sebab auditor bertaraf internasional ini telah memainkan dua posisi strategis di perusahaan tersebut, sebagai auditor dan konsultan bisnis Enron.

Maka sebagai generasi selanjutnya, mahasiswa akuntansi (calon akuntan) di harapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap masalah isu-isu etika dan etika penyusunan laporan keuangan. Berbagai pelanggaran yang terjadi dan yang dilakukan terhadap profesi akuntan dapat diminimalisasi dengan sejak dini pada calon-calon akuntan dengan mendapatkan perhatian lebih besar dalam hal pendidikan akuntansinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menilai efektivitas pendidikan akuntansi dalam menimbulkan tanggung jawab mahasiswa akuntansi terhadap pengguna laporan keuangan. Mahasiswa akuntansi dalam penelitian ini berdasarkan dari perguruan tinggi yang berbeda, yaitu perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta yang terakreditasi A. Akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap mutu dan kelayakan sebuah institusi perguruan tinggi atau program studi yang dilakukan oleh organisasi atau badan mandiri di luar perguruan tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) mahasiswa akuntansi merupakan orang yang terdaftar pada jurusan akuntansi disuatu perguruan

tinggi, baik negeri maupun swasta. Dari hasil ringkasan beberapa penelitian terdahulu maupun jurnal referensi yang di pakai dalam penelitian ini menyatakan perbedaan perguruan tinggi negeri dan swasta adalah pada bentuk mata ajaran, teknik pengajaran, penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai etika dan perbedaan cara pengaplikasian dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menentukan apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap muatan etika. Dan untuk menentukan apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta terhadap muatan etika dan etika penyusunan laporan keuangan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Persepsi

Kata persepsi berasal dari kata "*perception*" yang bearti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak. Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas.

Menurut Fauzi (2009:7-8) dalam Lita Permata Sari (2009), proses persepsi dimulai dengan tahap penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui panca indera yang dimiliki, yang ditentukan baik oleh faktor luar maupun oleh faktor di dalam manusianya sendiri,

kemudian setelah diterima rangsangan tersebut diseleksi dan setelah diseleksi rangsangan di organisasikan sesuai bentuk rangsangan yang diterima.

Etika dalam Profesi Akuntansi

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional (Arleen dan Yulius 2009). Bagi akuntan publik, etika profesi merupakan prinsip moral yang mengatur hubungan antara sesama rekan akuntan dengan para kliennya serta hubungan sesama rekan dengan masyarakat.

Prinsip-prinsip etika yang dirumuskan IAPI dan dianggap menjadi kode etik perilaku akuntan Indonesia adalah: (1) tanggung jawab, (2) kepentingan masyarakat, (3) integritas, (4) obyektivitas dan independen, (5) kompetensi dan ketentuan profesi, (6) kerahasiaan, dan (7) perilaku profesional. Semakin tinggi akuntan publik menaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Mengapa harus adanya etika dalam profesi akuntansi adalah agar setiap praktisi tegas dan jujur dalam menjalin hubungan profesional dan hubungan bisnis dalam melaksanakan pekerjaannya, dan agar setiap praktisi harus bertindak secara profesional dan sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu tahun buku yang bersangkutan. Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan no. 1 adalah

memberikan informasi tentang posisi keuangan dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan sangat diperlukan oleh setiap perusahaan untuk mengetahui kemajuan dan kemunduran dari usahanya. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut. Dimana dengan hasil analisa tersebut pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengidentifikasi para pemakai laporan keuangan berdasarkan kepentingan, pemakai laporan keuangan menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda.

Mahasiswa Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), mahasiswa di definisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi, Sedangkan akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.

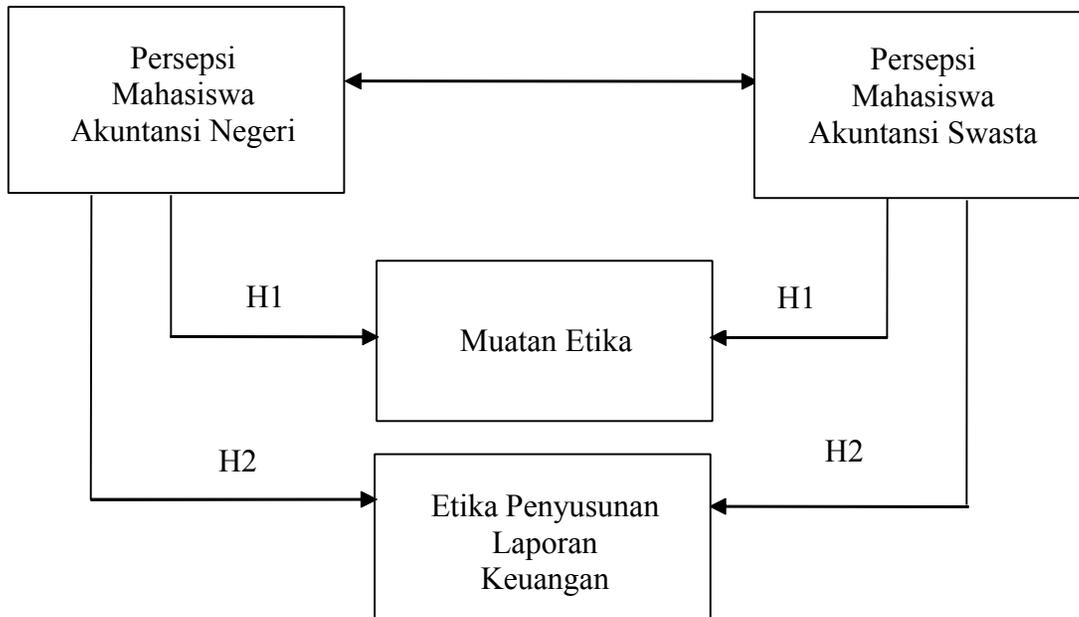
Mahasiswa akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang sedang maupun sudah menempuh matakuliah etika bisnis dan profesi. Persyaratan ini didasarkan pada asumsi bahwa para mahasiswa akuntansi tersebut telah mempunyai pemahaman tentang prinsip-prinsip etika dalam kode etik IAI.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap muatan etika.

Hipotesis 2 : Terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa yang sedang maupun sudah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Alasan memilih mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi, karena materi tersebut telah mengenalkan dan menjelaskan etika dan profesi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja

dipilih agar dapat mewakili populasinya. Kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut (1) Peneliti fokus pada mahasiswa S1 program studi Akuntansi. (2) Mahasiswa akuntansi yang sedang menempuh maupun telah menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. (3) Pada perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta terakreditasi A.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang akan

dibagikan kepada mahasiswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Dan adapun kisi-kisi yang dipakai dalam penelitian ini adalah identitas responden yang berupa nama, nomor induk mahasiswa, jurusan, angkatan, gender dan mahasiswa yang sedang menempuh atau sedang menempuh mata kuliah etika bisnis dan profesi. Selanjutnya adalah muatan etika yang dibangun dan dikembangkan berdasarkan hasil kuesioner dalam penelitian Lita Permata Sari (2009) berisi 6 pertanyaan mengenai metode pengajaran etika pada proses belajar mengajar yang di dapatkan mahasiswa. Dan pada bagian terakhir adalah etika penyusunan laporan keuangan berdasarkan penelitian Yulianti dan Fitriany (2006) yang dikelompok menjadi 4 kelompok yaitu *Mistate, Disclosure, Cost & Benefit dan Responsibility*.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen yaitu mahasiswa akuntansi negeri, dan mahasiswa akuntansi swasta. Sedangkan pada variabel dependen yaitu muatan etika, dan etika penyusunan laporan keuangan.

Definisi Operasional Variabel Muatan Etika

Muatan etika untuk mengukur persepsi mahasiswa dalam metode pengajaran etika pada proses belajar mengajar dan mengukur kesadaran mahasiswa dalam memahami lingkungan terdekat dari kehidupan kita dan alam sekitar. Muatan etika berupa *treatment* yang diberikan kepada mahasiswa program studi akuntansi. *Treatment* berupa tugas refleksi yang diberikan kepada mahasiswa, pembahasan studi kasus mengenai etika, isu-isu etika,

diskusi terkait isu etika yang di sampaikan dosen, metode pengajaran yang berhubungan dengan etika dan penyelesaian kasus etika.

Etika Penyusunan Laporan Keuangan

Terdiri dari kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan, pengungkapan laporan keuangan, beban perusahaan dan persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab untuk menyajikan laporan keuangan yang informatif bagi penggunaannya.

Pengukuran masing-masing variabel pada kuesioner memakai lima tingkatan skor 1 sampai dengan skor 5, dimana responden diminta untuk memberikan skor sesuai penilaian yang sudah di tentukan. Penilaian masing-masing jawaban dengan ketentuan sebagai berikut: Sangat setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak setuju diberi skor 2, Sangat tidak setuju diberi skor 1. Dengan respon yang positif memiliki nilai dari 5, 4, 3, 2, dan 1. Dan yang respon negatif memiliki nilai sebaliknya yaitu dari 1, 2, 3, 4 dan 5. Artinya semakin besar skor responden maka semakin ia menyetujui muatan etika maupun etika penyusunan laporan keuangan.

Alat Analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji hipotesis dengan bantuan program komputer SPSS. Uji hipotesis dilakukan apabila uji validitas dan uji reliabilitas telah sebelumnya dilakukan. Selanjutnya menggunakan uji normalitas untuk melihat data yang digunakan normal atau tidak dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Pada uji statistik ini peneliti akan melakukan uji normalitas dengan uji *one*

sampel kolmogorov smirnov test (K-S test). Data terbukti normal jika p-value uji K-S test > 0,05. Jika data terdistribusi normal pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *Independent Sample T Test* dan apabila data tidak terdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu *Man Whitney U Test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel muatan etika dan etika penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari *mistate, disclosure, cost & benefit dan responsibility*. Pada analisis deskriptif ini terbagi menjadi dua hasil analisis deskriptif yaitu pada perguruan tinggi negeri dan pada perguruan tinggi swasta. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

Tabel 1
Hasil Analisis Perguruan Tinggi Negeri

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Muatan Etika	100	17	28	23.07	2.350
Mistate	100	9	18	14.69	1.768
Diclosure	100	8	15	12.07	1.552
Cost & Benefit	100	6	15	11.80	1.907
Responsibility	100	3	10	7.96	1.456
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah

Tabel 2
Hasil Analisis Perguruan Tinggi Swasta

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Muatan Etika	100	16	30	24.54	3.577
Mistate	100	12	20	16.59	2.310
Diclosure	100	9	15	11.97	1.507
Cost & Benefit	100	5	15	12.89	1.933
Responsibility	100	7	10	8.79	.946
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Data diolah

Data yang diperoleh pada perguruan tinggi negeri menunjukkan bahwa variabel muatan etika menunjukkan rata-rata sebesar 23.07 dan standar deviasi sebesar 2.350 dan nilai jawaban responden untuk

variabel muatan etika mempunyai kisaran 17-28. Pada variabel *Mistate*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 14.69 dan standar deviasi sebesar 1.768 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Mistate*

mempunyai kisaran 9-18. Pada variabel *Disclosure* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12.07 dan standar deviasi sebesar 1.552 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Disclosure* mempunyai kisaran 8-15. Pada variabel *Cost & Benefit* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11.80 dan standar deviasi sebesar 1.907 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Cost & Benefit* mempunyai kisaran 6-15. Pada variabel *Responsibility* nilai rata-rata sebesar 7.96 standar deviasi sebesar 1.456 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Responsibility* mempunyai kisaran 3-10.

Sedangkan pada perguruan tinggi swasta, menunjukkan bahwa variabel muatan etika menunjukkan rata-rata sebesar 24.54 dan standar deviasi sebesar 3.577 dan nilai jawaban responden untuk

variabel muatan etika mempunyai kisaran 16-30. Pada variabel *Mistate*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 16.59 dan standar deviasi sebesar 2.310 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Mistate* mempunyai kisaran 12-20. Pada variabel *Disclosure* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 11.97 dan standar deviasi sebesar 1.507 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Disclosure* mempunyai kisaran 9-15. Pada variabel *Cost & Benefit* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12.89 dan standar deviasi sebesar 1.933 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Cost & Benefit* mempunyai kisaran 5-15. Pada variabel *Responsibility* nilai rata-rata sebesar 8.79 standar deviasi sebesar 0.946 dan nilai jawaban responden untuk variabel *Responsibility* mempunyai kisaran 7-10.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Perguruan Tinggi	Variabel	Signifikansi <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Negeri	Muatan Etika	0.427	Normal
	Etika Penyusunan Laporan Keuangan	0.164	Normal
Swasta	Muatan Etika	0.002	Tidak Normal
	Etika Penyusunan Laporan Keuangan	0.400	Normal

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel muatan etika (ME) pada perguruan tinggi negeri sebesar 0.427 (lebih dari 0.05) maka mengikuti sebaran normal dan variabel muatan etika (ME) pada perguruan tinggi swasta sebesar 0.002 (kurang dari 0.05) maka tidak

mengikuti sebaran normal. Karena salah satu tidak memenuhi batas nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, maka uji t tidak layak untuk digunakan, maka pengujian dilakukan dengan uji non-parametrik yaitu *Mann Whitney-U*.

Dan pada variabel etika penyusunan (EP) diketahui nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* pada perguruan

tinggi negeri sebesar 0.164 (lebih dari 0.05) maka mengikuti sebaran normal dan variabel etika penyusunan (EP) pada perguruan tinggi swasta sebesar 0.400 (lebih dari 0.05) maka mengikuti sebaran

normal. Karena keduanya memenuhi batas nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*, maka uji t layak untuk digunakan dan pengujian dilakukan dengan independent sample t-test.

Uji Non Parametrik Mann Whitney-U

Tabel 4
Uji Non Parametrik Mann Whitney-U

Variabel	Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Muatan Etika	Negeri	85.76	0.000
	Swasta	115.25	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian pada variabel muatan etika (ME) didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada muatan etika dari perguruan tinggi negeri dan swasta. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata (*mean*) pada perguruan tinggi swasta yang memiliki nilai lebih tinggi yaitu 115.25 sedangkan pada perguruan tinggi negeri memiliki nilai rata-rata (*mean*) 85.76. Perbedaan ini dikarenakan metode pengajaran mengenai etika pada proses belajar mengajar yang berbeda, dan teknik penyampaian mengenai kasus-kasus etika dan pembahasannya. Hal ini juga dapat di lihat dari deskripsi jawaban responden terhadap

muatan etika yang menghasilkan nilai mean dari perguruan tinggi swasta lebih besar yaitu dibandingkan nilai mean perguruan tinggi negeri. Maka berdasarkan hasil dari uji Mann *Whitney-U test* dapat dilihat bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap muatan etika. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Utami dan Indriawati (2006). Hal ini dikarenakan sensitifitas mahasiswa terhadap isu-isu etika semakin baik dengan teknik dan metode penyampaian soal kasus-kasus etika dan pembahasannya. Dan masalah teknik pengajaran yang mengikuti fenomena yaitu seperti diberikan tutorial, diskusi kelompok, maupun simulasi/ *role playing*.

Independent Sample T-Test

Tabel 5
Independent Sample T-Test

Variabel	Perguruan Tinggi	Mean	Signifikansi
Etika Penyusunan Laporan Keuangan	Negeri	3.88	0.000
	Swasta	4.54	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil pengujian pada variabel etika penyusunan laporan keuangan (EP) didapatkan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat juga dari nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari uji *Independent Sample T-Test* pada perguruan tinggi swasta yang memiliki nilai lebih tinggi yaitu 4.54 sedangkan pada perguruan tinggi negeri memiliki nilai rata-rata (*mean*) 3.88. Perbedaan ini dikarenakan perbedaan pandangan dan pemahaman mahasiswa terhadap apa dan bagaimana definisi etika penyusunan laporan keuangan secara merinci, seperti perbedaan mahasiswa dalam menyikapi kecenderungan untuk melakukan salah saji dalam laporan keuangan, tanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan yang informatif dan perbedaan persepsi untuk melakukan pengungkapan laporan keuangan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil deskripsi jawaban responden terhadap etika penyusunan laporan keuangan (EP) dengan mendeskripsikan variabel etika penyusunan laporan keuangan yang menghasilkan nilai mean dari perguruan tinggi swasta lebih besar dibandingkan nilai mean perguruan tinggi negeri. Maka berdasarkan hasil dari uji *Independent Sample T-Test* dapat dilihat bahwa H1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Pasek, Ni Kadek Sinarwati dan Anantawikrama Tungga (2014). Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pada materi yang di ajarkan

maupun yang didapatkan mahasiswa, soal kasus etika dan perbedaan cara pengaplikasian yang didapat selama proses belajar mengajar terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil hipotesis, dari pengujian hipotesis pertama dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap muatan etika. Dan dari pengujian hipotesis kedua dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi negeri dan swasta terhadap etika penyusunan laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian, antara lain: (1) Pengukuran seluruh variabel hanya mengandalkan pada persepsi responden yang disampaikan secara tertutup melalui kuesioner yang belum mencerminkan keadaan sebenarnya dan akan berbeda apabila data diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan responden. (2) Pada kuesioner sebagai alat mengukur persepsi responden menggunakan skala likert dimana jawaban responden didasarkan pada persetujuan yang bersifat relatif dan cenderung bias terhadap kesimpulan persepsi itu sendiri. Oleh sebab itu akan lebih baik jika pengukuran menggunakan jawaban dikotomis, seperti ya dan tidak atau benar dan salah. Pertimbangan ini didasarkan bahwa nilai etis umumnya membahas tentang pilihan perilaku yang dikotomis tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini: (1) Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari

mahasiswa akuntansi dan non akuntansi di STIE Perbanas Surabaya dan Universitas Brawijaya saja tetapi bisa dikembangkan meliputi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi lainnya. (2) Penelitian kedepan diharapkan selain menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan datanya alangkah baiknya juga memperhitungkan melalui wawancara langsung kepada responden guna keakuratan data yang nantinya akan diuji. (3) Penelitian kedepan diharapkan dapat meningkatkan sampel lebih dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amir Mahmud. 2008. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Lembaran Ilmu Kependidikan. Desember. Jilid 37, No 2.
- Arleen Herawaty dan Yulius Kurnia Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Mei. Vol 11 No. 1. 13-20
- Dwi Iksanudin. 2005. Perbedaan Persepsi Terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan Antara Mahasiswa Akuntansi Yang Belum Dan Sudah Menempuh Mata Kuliah Etika Bisnis Dan Profesi Akuntansi. Skripsi.
- Imam Ghozali. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program SPSS. Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Juli.
- Jogiyanto. H.M. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Lita Permata Sari. 2009. Pengaruh Muatan Etika dalam Pendidikan Akuntansi terhadap Persepsi Etika Mahasiswa. Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2009.
- Made Pasek S Shantanu, Ni Kadek Sinarwati, Anantawikrama. 2014. Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi Program S1. Vol 2, No. 1
- Steven Dellaportas. 2006. Making a difference with a discrete course on accounting ethics. Journal of Business Ethics. Vol 65, pp 391-404
- Stephen, Tisha L, Frank Pons. 2010. Ethical Attitudes of Accounting Practitioners: Are Rank and Ethical Attitudes Related?. Journal of Business Ethics. 183-194
- Yulianti, Fitriany A. 2006. Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Penyusunan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol. 3, No. 1
- Wiwik Utami dan Fitri Indriawati. 2006. Muatan Etika Dalam Pengajaran Akuntansi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Persepsi Etika Mahasiswa: Studi Eksperimen Semu. Simposium Nasional Akuntansi. Agustus. 23-26